

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen *financial distress*, audit *client tenure*, reputasi auditor dan *opinion shopping* sebagai variabel moderasi terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan aliran dana atau sedang mengalami *financial distress* berpeluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern*.
2. Audit *Client Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya hubungan perikatan auditor dengan *auditee* membuktikan bahwa dalam jangka perikatan panjang atau pendek tidak menyebabkan independensi auditor berkurang dalam mengeluarkan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya berdasarkan prosedur audit.
3. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya auditor terafiliasi KAP *bigfour* maupun KAP *nonbigfour* akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar

auditor mampu menjaga nama baiknya dan KAP tempat auditor bekerja.

4. *Opinion Shopping* memperlemah pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya kegiatan *opinion shopping* yang dilakukan perusahaan tidak dapat membantu perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* untuk menghindari pemberian opini audit *going concern* dari auditor yang baru pada tahun berikutnya.
5. *Opinion Shopping* tidak memoderasi pengaruh Audit *Client Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya perusahaan yang menjalin hubungan perikatan jangka panjang dengan auditor kemudian menerima opini audit *going concern* dan melakukan kegiatan *opinion shopping* tidak mengurangi independensi auditor yang baru untuk mengeluarkan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan.
6. *Opinion Shopping* tidak memoderasi pengaruh Reputasi Auditor dengan Opini Audit *Going Concern*. Artinya kegiatan *opinion shopping* tidak dapat mempengaruhi independensi auditor baru yang terafiliasi *bigfour* maupun *non bigfour* untuk menjaga reputasinya dan reputasi KAP tempat auditor bekerja untuk mengeluarkan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga banyak yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

Adapun saran dari penulis berikut adalah :

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dapat menambahkan tahun pengamatan penelitian agar jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian menjadi lebih banyak sehingga lebih efektif dalam mengemukakan pengaruh-pengaruh antar variabel.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel-variabel lain baik itu risiko keuangan maupun faktor non keuangan yang dianggap mempengaruhi opini udit *going concern*.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan merupakan kesulitan 2 metodologis atau prosedural sehingga tidak dapat dicakup didalam penelitian dan diluar kendali peneliti antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanyalah perusahaan sektor *infrastructure, utilities and transportation* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.
2. Variabel penelitian yang digunakan terbatas hanya 3 variabel independen *financial distress, audit client tenure, reputasi auditor* dan *opinion shopping* sebagai variabel moderasi.
3. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga beberapa sampel terpaksa untuk dikeluarkan karena data didapat

hanya dengan mendownload dari situs www.idx.co.id yang kurang lengkap

5.3.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka implikasi dari penelitian ini dapat diwujudkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan memiliki upaya yang besar dalam memperbaiki kondisi keuangannya demi menjaga kepercayaan para stakeholders untuk berinvestasi. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan menimbulkan keraguan bagi seorang auditor mengenai kelangsungan hidupnya. Suatu asumsi mengenai keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan nantinya akan dikeluarkan auditor dalam laporan auditor independen perusahaan. Namun perusahaan tetap berupaya sebaik mungkin untuk menghindari dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor.
- b. Hubungan perikatan yang terjalin antara perusahaan dengan KAP yang lama akan membuat auditor semakin memahami kondisi perusahaan sehingga akan lebih mudah dalam mendeteksi keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Mengurangi jangka waktu perikatan dengan mengganti auditor dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari opini audit *going concern*. Tetapi mengganti auditor tidak menjamin dapat merubah opini yang akan diterima oleh perusahaan ketika diketahui pada tahun sebelumnya perusahaan telah menerima opini audit *going concern*.
- c. Reputasi yang baik tidak diperoleh dengan instan, tetapi melalui sebuah proses yang panjang. Sama halnya dengan KAP *bigfour*,

kerja keras yang nyata oleh auditor menjadi suatu keharusan untuk mewujudkannya. Ketika reputasi yang baik sudah didapatkan, maka tidak sedikit pihak yang akan mempercayai bahkan enggan untuk mengganti auditornya karena kepercayaan tersebut. KAP *bigfour* tidak sepenuhnya dianggap lebih mampu dalam mendeteksi masalah kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan KAP *nonbigfour*. Kepuasan reputasi yang dimiliki oleh KAP tidak menutup kemungkinan dapat menurunkan kinerja auditornya karena merasa puas dengan kepercayaan pihak yang menggunakan jasa auditnya. Hal tersebut karena reputasi seorang auditor tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kompleksitas yang dimiliki oleh auditor.

- d. Asumsi bahwa KAP berafiliasi *bigfour* lebih mampu dalam mendeteksi masalah kelangsungan hidup perusahaan seakan sudah menjadi sesuatu yg paten. Perusahaan yang tidak ingin menerima opini audit *going concern* dari auditor dapat mendorong perusahaan lebih memilih mengganti jasa audit dari KAP *bigfour* ke KAP *non bigfour*. Padahal pada kenyataannya KAP *non bigfour* lebih banyak mengeluarkan opini audit *going concern*. Maka dari itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menilai keselarasan antara reputasi dan kemampuan dalam kompleksitas audit pada auditor.